

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Supervisi Keuangan

Mohamad Muspawi

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo-Darat Jambi 36361
E-mail: muspawi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata implementasi supervisi keuangan pada MAN Insan Cendekia provinsi Jambi. Dimana keberadaan MAN Insan Cendekia provinsi Jambi merupakan rujukan lembaga pendidikan berbasis agama Islam di provinsi Jambi dalam hal kualitas kelebagaannya. Target khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1). Bagaimana implementasi supervisi keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi?. 2). Apa saja kendala implementasi supervisi keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yang mana peneliti menguraikan temuan penelitian secara naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk mengecek validitas data maka penulis melakukan ketekunan pengamatan, triangulasi, *member check*, *audit trail*. Dan untuk menganalisis data maka penulis melakukan penelaahan dan reduksi data, unitisasi data, kategorisasi data, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi supervisi keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi dilaksanakan dalam bentuk: a. Supervisi dengan pemantauan langsung harian. b. Supervisi berdasarkan penilaian laporan bulanan. c. Supervisi melalui pelatihan internal. 2. Kendala implementasi supervisi keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi sebagai berikut: a. Tingginya kesibukan kepala Madrasah. b. Staf keuangan ada yang sakit ketika disupervisi.

Kata Kunci: Implementasi, Supervisi, Pembiayaan.

PENDAHULUAN

Kesuksesan sebuah sekolah dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah peran supervisor dalam mensupervisi sekolah tersebut. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2008:76). Supervisi juga bisa dipahami sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material (Suhardan, 2010: 39). Sedangkan supervisor adalah seseorang yang diberikan kewenangan untuk melakukan supervisi.

Kehadiran supervisi di sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan, karena sesuai dengan tujuannya sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (2007:40) bahwa tujuan supervisi di sekolah adalah untuk memberikan bantuan teknis kepada guru dan staf sekolah yang lain, agar personil tersebut dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Prinsip pokok dari supervisi menurut Sutisna dalam Sagala (2008:236) antara lain adalah: 1). Supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan, ia adalah pelayanan yang bersifat kerjasama, 2). Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan

dari personil sekolah, 3. Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah, dan hendaknya membantu dalam pengembangan hubungan sekolah-masyarakat yang baik.

Pihak yang berhak menjadi supervisor selain dari pengawas dari dinas pendidikan yaitu kepala sekolah. Yang mana menurut Priansa dan Somad (2014:93) salah satu peran utama kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bagi guru adalah membantu atau membina guru agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui fungsi supervisi dalam bentuk penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di sekolah melingkupi berbagai hal, antara lain supervisi akademik, supervisi administrasi dan supervisi keuangan. Supervisi akademik lebih fokus kepada pelaksanaan pembelajaran, supervisi administrasi lebih fokus kepada tata laksana tenaga staf administrasi, dan supervisi keuangan lebih fokus kepada pengelolaan keuangan sekolah.

Melalui penelitian ini penulis lebih fokus melihat peran kepala madrasah MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi dalam mensupervisi staf keuangan madrasah. Yaitu tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan supervisi terhadap tenaga keuangan pada madrasah tersebut. Dengan supervisi yang dilakukan diharapkan dapat terlaksananya prinsip administrasi keuangan dengan baik, yaitu seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional sekolah sehingga kegiatan pendidikan lebih efektif dan efisien serta membantu pencapaian tujuan pendidikan (Mulyono, 2009:181). Atau sebuah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan (*revenue*) dan penggunaan biaya (*expenditure*) yang diperuntukkan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Mulyono, 2010:78).

Supervisi keuangan memang sangat diperlukan dalam suatu pengelolaan lembaga pendidikan, mengingat fungsi dari supervisi menurut Arikunto (2007:13) sebagai berikut: (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing. Dalam hal ini supervisi keuangan berfungsi memberikan pengaruh kepada ketiga hal tersebut, terutama memimpin dan membimbing staf keuangan agar mampu mengerjakan tugas pengelolaan keuangan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Supervisi keuangan sekolah/madrasah akan bermuara kepada hakikat dari apa itu pengelolaan keuangan sekolah, yaitu suatu kinerja dari kebijakan manajemen terkait aspek pembiayaan sekolah dengan pencapaian efektivitas sekolah yang dibawa oleh manajemen (Mestry & Tom (2009: 3)

Fakta lapangan pada studi pendahuluan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi keuangan pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi terindikasi cukup baik, hal itu terlihat dari bagaimana pembukuan yang dilakukan oleh bagian keuangan cukup rapi. Walaupun perlu penelusuran lebih lanjut, namun secara umum dapat dipahami bahwa tata kelola keuangan mereka berjalan dengan baik. Oleh karenanya, penulis merasa tertarik untuk melihat secara prosedur ilmiah bagaimana sesungguhnya pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan

oleh kepala madrasah terutama tentang pelaksanaan supervisi administrasi, akademik dan pembiayaan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi tersebut.

Mencermati latar belakang permasalahan yang telah penulis kemukakan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Supervisi Keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi”**

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar penelitian. Creswell (2010) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif pada umumnya digunakan untuk memahami pengalaman manusia dan untuk mengekspresikan perspektif mereka. Satori & Komariah (2010:22) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pula atas pertimbangan agar: (1) lebih mudah menyesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) dapat menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; (3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Subjek Penelitian.

Penelitian ini merupakan studi kasus di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi yang merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang ada di provinsi Jambi, lebih tepatnya berada di wilayah Pijoan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian dimulai dengan observasi awal lokasi penelitian, dimaksudkan untuk mengenali secara pasti mengenai tempat dilaksanakannya penelitian.

Khusus mengenai sumber data yang berupa subjek atau sampel manusia, pemilihannya dilakukan secara purposif dijelaskan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Moleong (2010:34), bahwa peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteksnya sendiri, dan peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual.

Berdasarkan prosedur *sampling*, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah di madrasah tersebut yang berjumlah 1 orang, yang merupakan informan kunci bagi penelitian penulis. Sedangkan sebagai informan tambahan penulis tetapkan kepala sekolah dan 6 orang guru, dan 2 orang tenaga administrasi.

C. Tahapan-Tahapan Penelitian.

Penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahapan, yakni mulai dari: Tahap persiapan, yang terdiri atas survei literatur, survei lokasi penelitian, pengidentifikasian data awal, dan pengajuan proposal. Tahap Pelaksanaan, yang terdiri atas pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan awal. Tahap Penyusunan laporan penelitian, yang terdiri atas persiapan seminar dan pelaksanaan seminar, penyusunan laporan akhir, dan penyerahan laporan akhir.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008:308). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi penulis lakukan secara berkelanjutan agar diperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah yang diteliti dan kondisi MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi. Untuk itu, penulis melakukan pengamatan partisipasi aktif dan pasif secara bergantian dengan memperhatikan sifat situasi dan peristiwa yang diamati serta keterlibatan penulis dengan responden.

2. Wawancara

Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cukup sehubungan dengan pokok masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Kegiatan wawancara ini penulis lakukan secara terus menerus dengan responden dalam berbagai situasi, meskipun kadangkala dilakukan pula dalam situasi yang khusus.

3. Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penulis menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi, penulis manfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data.

E. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini penulis tempuh melalui tahap orientasi dan *overview*, tahap eksplorasi (*focused exploration*), dan tahap *member check*.

Tahap pertama, orientasi dan *overview*. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menetapkan fokus penelitian. Tahap kedua, eksplorasi (*focused exploration*). Pada tahap ini, penulis mempertajam fokus penelitian agar pengumpulan data lebih terarah dan spesifik. Tahap ketiga, *member check*. Dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan. Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian.

F. Pengecekan Kesahihan Data

Untuk mengecek kesahihan atau keterpercayaan data penelitian ini, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) kredibilitas/ derajat kepercayaan; (2) transferabilitas/ keteralihan; (3) dependabilitas/ ketergantungan; dan (4) konfirmabilitas/ kepastian.

Untuk memeriksa kesahihan data hasil penelitian ini penulis menempuh cara-cara berikut ini. 1. Ketekunan Pengamatan, 2. Triangulasi, 3. *Member Check*, 4. *Audit Trail*.

G. Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan, mengikuti proses sebagaimana yang dianjurkan oleh Moleong (2010:37), yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan,

dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun prosedur analisis data yang penulis tempuh dalam penelitian ini terdiri atas empat langkah berikut ini.

1. Penelaahan dan Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang sudah disusun dalam laporan, kemudian disusun kembali dalam bentuk uraian terperinci.

2. Unitisasi Data

Dalam tahap ini penulis membuat batasan untuk setiap satuan data, kemudian mengkodanya sehingga data yang sudah diperoleh ditransformasikan dan diorganisasi ke dalam unit-unit berdasarkan karakteristiknya.

3. Kategorisasi Data

Dalam tahap kategorisasi data ini penulis memilah-milah sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan kesamaan karakteristiknya.

4. Interpretasi Data

Tahap interpretasi merupakan upaya penulis memaknai data yang telah dikategorisasi dan menggambarkan makna analitik atas unit dan kategori serta keterkaitannya antara satu dengan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Supervisi Keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada subjek penelitian, dapat dikemukakan bahwa implementasi supervisi keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

a. Supervisi dengan pemantauan langsung harian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat dikemukakan bahwa salah satu bentuk supervisi kepala madrasah terhadap tenaga administrasi bidang keuangan ialah dengan melakukan pemantauan langsung harian, hal itu terungkap dalam hasil wawancara berikut:

“Untuk mensupervisi bagian keuangan, salah satu cara yang saya lakukan ialah dengan melakukan pemantauan secara langsung ke ruang kerja mereka, saya melihat bagaimana proses mereka bekerja, dan mengamati hasil pekerjaan yang telah mereka lakukan, berdasarkan hasil pemantauan tersebut maka saya langsung memberikan bimbingan jika terdapat ada proses dan hasil pekerjaan mereka yang keliru”

Pernyataan kepala madrasah tersebut bersesuaian pula dengan apa yang penulis temui di lapangan, yang mana penulis menemukan bahwa kepala madrasah melakukan pemantauan langsung ke ruang kerja para tenaga keuangan, dan terlihat kepala madrasah melakukan komunikasi dengan para tenaga keuangan.

Hasil wawancara dan hasil observasi di atas sejalan pula dengan penjelasan Fauzan sebagai berikut:

“Bapak kepala madrasah selalu melakukan pemantauan langsung kepada semua staf keuangan yang ada di MAN Insan Cendekia ini, beliau memantau pekerjaan yang dilakukan oleh para staf keuangan, beliau periksa apa hasil pekerjaan kita hari ini, lalu diberikan arahan

dan bimbingan seandainya terdapat kekeliruan dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita.

b. Supervisi berdasarkan penilaian laporan bulanan.

Selain dari melakukan pemantauan secara langsung, ternyata bentuk lain supervisi kepala madrasah terhadap tenaga keuangan adalah dengan memeriksa dan menilai laporan bulanan. Hal tersebut berdasarkan hasil penulis dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Bentuk lain dari supervisi yang dilakukan terhadap para tenaga keuangan di madrasah ini ialah dengan memeriksa dan menilai laporan bulanan yang mereka serahkan ke saya. Jadi, berdasarkan laporan tersebut saya bisa melihat dan menilai apakah pekerjaan mereka telah sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan atau belum, jika belum, maka diberikan arahan agar dilakukan perbaikan.”

Penjelasan kepala madrasah di atas sesuai dengan hasil observasi penulis, yang mana penulis melihat kepala madrasah melakukan penelaahan terhadap laporan bulanan dari masing-masing staf keuangan, dan terlihat ada catatan kecil pada bagian tepi laporan yang dianggap perlu di revisi.

Hasil observasi dan hasil wawancara di atas sesuai pula dengan penuturan A. Cholid Indra selaku bendahara MAN Insan Cendekia Jambi sebagai berikut:

“Memang secara rutin setiap akhir bulan sudah menjadi rutinitas dan sudah menjadi kewajiban kami untuk melaporkan perihal keuangan kepala madrasah, selanjutnya kepala madrasah melakukan pemeriksaan terhadap dokumen yang kami serahkan, dan biasanya akan diberikan saran, arahan dan bimbingan jika terjadi kekeliruan dalam laporan tersebut”.

c. Supervisi melalui pelatihan internal.

Cara lain yang dilakukan oleh kepala MAN Insan Cendekia dalam supervisi keuangan adalah dengan melaksanakan pelatihan internal, hal itu dapat disimak dari penjelasan kepala madrasah dalam hasil wawancara berikut:

“Selain dari dua cara seperti yang telah saya jelaskan, cara lainnya adalah dengan melaksanakan pelatihan secara internal, yang mana ketika ada info terbaru, atau peraturan-peraturan terbaru tentang tata kelola keuangan yang bersumber dari peraturan pemerintah atau undang-undang, maka saya mengumpulkan para tenaga keuangan untuk menyampaikan informasi tersebut dan mengadakan pelatihan kepada mereka agar mereka mengikuti prosedur pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku”

2. Kendala Implementasi Supervisi keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi.

Pada dasarnya tidak terdapat kendala yang serius dalam pelaksanaan supervisi keuangan pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi. Akan tetapi berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka dapat dikemukakan bahwa kendala implementasi supervisi keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

a. Tingginya kesibukan kepala Madrasah.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh kepala madrasah MAN Insan Cendekia dikatakan bahwa diantara kendala implementasi supervisi keuangan di madrasah tersebut ialah tingkat kesibukan kepala madrasah yang cukup tinggi. Hal itu dapat disimak dalam hasil wawancara berikut:

“Salah satu kendala yang saya rasakan dalam melaksanakan supervisi keuangan di madrasah ini ialah masalah kesibukan saya yang cukup tinggi, hal itu tentu berdampak kepada kesempatan saya melaksanakan supervisi secara total, maklum saja madrasah ini memiliki program cukup banyak baik internal maupun eksternal, jadi membuat saya cukup sibuk setiap harinya”.

Penjelasan kepala madrasah tersebut bersesuaian pula dengan penjelasan yang disampaikan oleh Marlina sebagai berikut:

“Kepala madrasah kami memang memiliki kesibukan yang cukup tinggi, bukan hanya masalah tata kelola di internal madrasah, tetapi juga sampai masalah koordinasi secara eksternal ke berbagai lembaga terkait. Walau demikian, kepala madrasah tetap fokus dengan tanggung jawabnya, termasuk masalah supervisi keuangan tidak pernah diabaikan.”

b. Staf keuangan ada yang sakit ketika disupervisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan madrasah, didapat informasi bahwa kendala lain pelaksanaan supervisi keuangan ialah adanya staf yang sakit ketika dilaksanakannya supervisi, sebagaimana penjelasannya berikut:

“kendala lain dalam pelaksanaan supervisi keuangan ini ialah adanya staf yang sakit, sehingga yang bersangkutan tidak dapat mengikuti kegiatan supervisi sebagaimana mestinya, namun demikian saya tetap berusaha mensupervisi yang bersangkutan setelah dirinya dinyatakan sembuh dan kembali bekerja seperti sediakala”

A. Cholid Indra selaku bendahara MAN Insan Cendekia mengungkapkan penjelasan yang senada dengan kepala madrasah, sebagaimana berikut:

“Diantara kendala pelaksanaan supervisi keuangan yang saya ketahui ialah ketika dilaksanakan supervise terkadang ada staf keuangan yang sakit atau izin, sehingga pelaksanaan supervisi keuangan tidak bisa dihadiri oleh seluruh staf keuangan yang ada”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa apa yang telah dilakukan oleh kepala MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi telah memberikan bukti yang meyakinkan, hal itu terbukti bahwa secara kinerja guru, perihal administrasi, dan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik. Ketika pengelolaan dan pelaksanaan supervisi telah dilaksanakan dengan baik, maka wajar jika MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi menunjukkan hasil prestasi yang membanggakan. Hal itu terbukti dari prestasi yang diraih oleh para siswa yang luar biasa, tidak sedikit pula para alumninya yang melanjutkan pendidikan ke universitas-universitas favorit di berbagai tempat di Indonesia, bahkan beberapa orang diantaranya melanjutkan studinya ke luar negeri.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Implementasi supervisi keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi dilaksanakan dalam bentuk: 1. *Supervisi dengan pemantauan langsung harian*. 2. *Supervisi berdasarkan penilaian laporan bulanan*. 3. *Supervisi melalui pelatihan internal*. Hal ini menunjukkan betapa kepala madrasah MAN Insan Cendekia dalam mengelola keuangan negara, agar pengelolaan dana pendidikan dapat mengikuti amanah undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi: Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Selain itu melalui kegiatan supervisi keuangan ini, pihak staf keuangan akan lebih memahami bahwa

tugas pokok bagian keuangan itu menurut Sunendar (2016:26) adalah: a. Perencanaan RKAS yang mengakomodir 8 SNP. b. Pelaksanaan anggaran dan pertanggung jawaban keuangan yang dituangkan dalam buku kas umum, khusus, buku pembantu/ buku harian. c. Mengadministrasikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Supervisi melalui pelatihan internal, sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi terhadap para staf keuangannya merupakan salah satu langkah bijak untuk menjadikan para staf cepat tanggap dengan berbagai perkembangan peraturan pemerintah tentang tata kelola keuangan, sehingga Rahmania (2011:57) melalui penelitian menyarankan kepada kepala Madrasah Aliyah Hasanah yang ditelitinya untuk mengadakan pelatihan administrasi keuangan terhadap para staf keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis sajikan, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Implementasi supervisi keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut: a. Supervisi dengan pemantauan langsung harian. b. Supervisi berdasarkan penilaian laporan bulanan. c. Supervisi melalui pelatihan internal. 2. Kendala implementasi supervisi keuangan di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi sebagai berikut: a. Tingginya kesibukan kepala Madrasah. b. Staf keuangan ada yang sakit ketika disupervisi.

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan kepada pihak MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi agar bisa mempertahankan proses pelaksanaan supervisi administrasi, akademik, dan keuangan mereka, dan alangkah lebih baiknya jika ditingkatkan untuk menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI No.20 tahun 2003*, cet.ke-2, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Creswell, J. W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (2nd ed.). Beverley Hills, CA: Sage Publications, 2010.
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Masaong, Abd. Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta: Bandung, 2012.
- Mestry, R., & Bisschoff, T. *Financial School Management Explained*. Cape Town: Pearson Education South Africa, 2009.
- Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Mulyasa, E, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Mulyono. Pedoman Administrasi Bagi Lembaga Pendidikan SMA, Probolinggo, Diklat Jardiknas, 2007.
- Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Mulyono, Konsep Pembiayaan pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Priansa, Donni Juni & Rismi Somad, Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwanto, Ngalm. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Rahmania, Pelaksanaan Administrasi Keuangan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhardan, Dadang. Supervisi Profesional. Alfabeta. Bandung, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunendar, Tatang, dkk, Pelaksanaan Supervisi Manajerial, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.